

#### **IV. IV KEADAAN UMUM WILAYAH**

##### **A. Kondisi Geografi dan Administrasi**

Kabupaten Klaten merupakan salah satu dari 29 Kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten Klaten terdiri dari 26 kecamatan yakni, Prambanan, Gantiwarno, Wedi, Bayat, Cawas, Trucuk, Kebonarum, Jogonalan, Manisrenggo, Karangnongko, Ceper, Pedan, Karangdowo, Juwiring, Wonosari, Delanggu, Polanharjo, Karanganom, Tulung, Jatinom, Kemalang, Ngawen, Kalikotes, Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan.

Secara geografis Kabupaten Klaten terletak diantara  $110^{\circ}30'$ - $110^{\circ}45'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}30'$ - $7^{\circ}45'$  Lintang Selatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara: Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur: Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Selatan: Kabupaten Gunungkidul (Daerah Istimewa Yogyakarta)

Sebelah Barat: Kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta)



ha. Penurunan luas sawah yang terjadi terus menerus mengakibatkan menurunnya produktivitas pertanian. Lahan pertanian bukan sawah digunakan untuk tegal, kebun, tambak, kolam, empang dan lain sebagainya. Lahan bukan pertanian digunakan untuk bangunan, hutan negara, rawa-rawa dan lain sebagainya.

Tabel 4. Luas perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di Kabupaten Klaten tahun 2016

Tahun	Sawah dan tegalan (ha)	Peruntukan bangunan (ha)				Jumlah (ha)
		Perumahan	Industri	Perusahaan	Jasa	
2012	61,992	45,901	9,803	1,285	5,001	61,992
2013	79,769	44,893	31,16	0	3,715	79,769
2014	55,056	41,172	13,883	0	0	55,056
2015	55,230	40,899	13,663	0	0,668	55,23
2016	45,391	33,057	8,909	0,113	3,31	45,391

Klaten dalam angka 2017

Menurut tabel empat, perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian paling banyak diperuntukkan sebagai perumahan. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk di Kabupaten Klaten meningkat sehingga kebutuhan rumah juga meningkat. Perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian paling banyak terjadi pada tahun 2013 dengan luas 79,769 ha.

#### B. Keadaan Topografi

Menurut topografi Kabupaten Klaten terletak di antara Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 75-160 meter di atas permukaan laut yang terbagi menjadi wilayah lereng Gunung Merapi di bagian utara areal miring, wilayah datar dan wilayah berbukit di bagian selatan.

Kabupaten Klaten terbagi menjadi tiga dataran. Wilayah Lereng Gunung Merapi (wilayah bagian utara) membentang di sebelah utara meliputi sebagian kecil sebelah utara wilayah Kecamatan Kemalang, Karangnongko, Jatinom dan

Tulung. Wilayah dataran rendah (wilayah bagian tengah) yang meliputi wilayah kecamatan Manisrenggo, Klaten Tengah, Klaten Utara, Klaten Selatan, Kalikotes, Ngawen, Kebonarum, Wedi, Jogonalan, Prambanan, Gantiwarno, Delanggu, Wonosari, Juwiring, Ceper, Pedan, Karangdowo, Trucuk, Cawas, Karangnom dan Polanharjo. Wilayah berbukit/gunung kapur (wilayah bagian selatan) yang membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil sebelah selatan Kecamatan Bayat, Cawas dan sebagian Gantiwarno.

Keadaan iklim Kabupaten Klaten termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun. Temperatur udara rata-rata di Kabupaten Klaten  $28^{\circ}$ - $30^{\circ}$  Celsius dengan kecepatan angin rata-rata sekitar 153 mm setiap bulannya. Sebagian besar wilayah kabupaten Klaten adalah dataran rendah dan tanah bergelombang

Curah hujan di Kabupaten Klaten selama tahun 2016 sebesar 1.416,96 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Mei dan Juli 2016 sebesar 155,66 mm dan yang terendah terjadi pada bulan April, 2016 sebesar 0.91 mm. Curah hujan tertinggi bulan Januari (350mm) dan curah hujan terendah bulan Juli (8mm).

### C. Kondisi Penduduk

Pada tahun 2016, Kabupaten Klaten memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.163.218 jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 570.898 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 592.320 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Klaten Klaten terletak di Kecamatan Klaten Utara dengan kepadatan 4.525

jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Kemalang dengan kepadatan 699 jiwa/km<sup>2</sup>. Kelompok umur yang mendominasi di Kabupaten Klaten adalah kelompok umur 65+ yakni sebanyak 125.948 jiwa.

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Klaten adalah 0,38%. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Klaten Selatan dengan nilai 1,19% sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah adalah Kecamatan Karangdowo dan Karanganom dengan nilai 0,14%.

Tabel 5. Presentasi penduduk berusia 10 tahun ke atas menurut jenis kelamin dan ijazah tertinggi yang dimiliki di Kabupaten Klaten tahun 2016

Tingkat pendidikan yang ditamatkan	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak punya ijazah	14,49	18,48	16,5
Tamat SD/MI	31,35	31,14	31,24
Tamat SMP/MTs/ sederajat	10,63	13,84	12,24
Tamat SMA/SMK/MA/ sederajat	36,65	28,81	32,69
Tamat Diploma (I,II)	0,33	0,21	0,27
Tamat Akademi (DIII/sarmud)	1,44	1,78	1,61
Tamat Universitas (S1/DIV)	4,29	5,62	4,96
Tamat Pascasarjana (S2/S3)	0,83	0,14	0,48
Jumlah	100	100	100

BPS 2017

Menurut tabel lima, sebagian besar penduduk usia 10 tahun keatas di Kabupaten Klaten memiliki ijazah SMA dengan presentase 32,69. Bilamana dilihat dari tabel lima minat penduduk untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana sangat rendah terutama untuk perempuan. Hal ini dibuktikan dengan presentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang memiliki ijazah pascasarjaa hanya 0,48.

Pencari kerja di Kabupaten Klaten selama tahun 2016 sebanyak 7.920 orang. Terdiri dari laki-laki sebanyak 4.184 orang dan perempuan sebesar 3.736 orang. Apabila di lihat dari tingkat pendidikan, sebanyak 6.576 orang atau sebesar 74,34% berpendidikan SMA atau yang sederajat, 637 orang atau sebesar 8.04% berpendidikan SMP. 710 orang atau sebesar 8,96% Berpendidikan Sarjana. 610 orang atau sebesar 7,71% berpendidikan Sarjana dan 75 orang atau sebesar 0,95% berpendidikan SD. Tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian mencapai 13.884 oranag.

#### D. Pertanian

Kabupaten Klaten terdiri dari lima jenis tanah. Pertama tanah litosol, bahan induk dari skis kristalin dan batu tulis terdapat di daerah Kecamatan Bayat. Yang kedua tanah Regosol Kelabu, bahan induk abu dan pasir vulkanik termedier terdapat di Kecamatan Cawas, Trucuk, Klaten Tengah, Kalikotes, Kebonarum, Klaten Selatan, Karangnongko, Ngawen, Klaten Utara, Ceper, Pedan, Karangdowo, Juwiring, Wonosari, Delanggu, Polanharjo, Karanganom, Tulung dan Jatinom. Ketiga, tanah Grumusol Kelabu Tua, bahan induk berupa abu dan pasir vulkanik termedier terdapat didaerah Kecamatan Bayat, Cawas sebelah selatan. Keempat kompleks Regosol Kelabudan Kelabu Tua, bahan induk berupa batu kapur napal terdapat di daerah Kecamatan Klaten Tengah dan Kalikotes sebelah selatan. Kelima, regosol coklat kelabuan, bahan induk berupa abu dan pasir vulkanik termedier terdapat di daerah Kecamatan Kemalang, Manisrenggo, Prambanan, Jogonalan, Gantiwarno dan Wedi.

Tabel 6. Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan di Kabupaten Klaten Tahun 2016

Tahun	Pengairan teknis (ha)	Pengairan semi teknis (ha)	Pengairan sederhana (ha)	Tadah hujan (ha)	Jumlah (ha)
2012	19.119	10.443	2.038	1.714	33.314
2013	19.097	10.430	2.028	1.665	33.220
2014	19.097	10.430	2.028	1.665	33.220
2015	19.097	10.430	2.028	1.665	33.111
2016	18.993	10.380	2.028	1.665	33.066

Klaten dalam angka 2016

Menurut tabel enam, sebagian besar sawah di Kabupaten Klaten sudah memiliki sistem irigasi teknis. Irigasi sawah di Kabupaten Klaten memanfaatkan aliran sungai, sumber mata air (umbul) dan rawa. Kabupaten Klaten memiliki mata air sebanyak 174 dan satu rawa. Jumlah mata air terbanyak berada di Kecamatan Manisrenggo dan Tulung yang masing-masing memiliki 24 mata air sedangkan rawa terletak di Kecamatan Bayat.

Kabupaten Klaten memproduksi berbagai jenis tanaman pangan, yakni padi, jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Produksi padi tahun 2017 mencapai 3.802.678 ku dengan luas panen dengan luas panen 73.962 ha. Produksi jagung di tahun 2016 mencapai 725.830 ku dengan luas panen seluas 9.683 ha. Produksi kedelai di tahun 2016 mencapai 27.590 ku dengan luas panen seluas 1.522 ha. Produksi kacang hijau tahun 2016 mencapai 17.820 ku dengan luas panen seluas 1.066 ha. Produksi kacang tanah tahun 2016 mencapai 2.603 ku dengan luas panen seluas 298 ha. Produksi ubi kayu tahun 2016 sebesar 322,24 ku dengan luas panen seluas 822 ha. Produksi ubi jalar tahun 2016 sebesar 3.551 ku dengan luas panen seluas 24 ha.

Tabel 7. Produksi buah di Kabupaten Klaten dari tahun 2011-2015

Tahun	Rambutan (ku)	Mangga (ku)	Pisang (ku)	Pepaya (ku)	Durian (ku)	Sawo (ku)
2015	20.807	24.723	34.544	16.551	15.291	2.135
2014	45.427	192.842	41.093	67.750	24.626	2.615
2013	20.202	24.270	37.348	16.628	2.501	5.963
2012	8.414	22.787	34.446	12.380	13.488	2.559
2011	42.463	35.812	37.166	6.872	36.060	1.646

Klaten dalam angka 2017

Menurut tabel tujuh, produksi buah-buahan di Kabupaten Klaten cenderung fluktuatif. Produksi buah-buahan tertinggi di Kabupaten Klaten terjadi pada tahun 2014. Produksi rambutan sebanyak 45.427 ku, produksi mangga sebanyak 192.842 ku. Produksi pisang sebanyak 67.750 ku, produksi durian sebanyak 24.626 ku dan produksi sawo sebanyak 2.615 ku.

Selain tanaman pangan dan buah-buahan, di Kabupaten Klaten juga terdapat produksi sayur-sayuran. Sayur-sayuran yang di produksi di Kabupaten Klaten adalah cabai merah, kacang panjang, . Produksi cabai merah tahun 2016 mencapai 8.512 ku dengan luas tanam seluas 438 ha. Produksi mentimun tahun 2016 mencapai 7.316 ku dengan luas panen seluas 115 ha. Produksi kacang panjang tahun 2016 mencapai 6.553 dengan luas panen seluas 209 ha. Produksi terong tahun 2016 mencapai 7.075 ku dengan luas panen seluas 142 ha.